

## **BAB VII**

### **PENUTUP**

#### **7. 1. Kesimpulan**

Kemunculan gerakan *Occupy Central with Love and Peace* (OCLP) di Hong Kong merupakan salah satu contoh bentuk tren gerakan sosial yang dalam dua dekade terakhir mengalami kebangkitan dalam usaha mendorong demokratisasi. OCLP berjuang untuk menuntut hak pilih universal untuk rakyat Hong Kong dalam pemilihan *chief executive*. OCLP berusaha menekan Pemerintah Tiongkok dan Pemerintah Hong Kong untuk merubah sistem pemilihan di Hong Kong yang dinilai tidak demokratis, terutama dalam pemilihan *chief executive*. Untuk pemilihan *chief executive*, masyarakat Hong Kong tidak diberikan hak suaranya untuk memilih secara langsung.

Dalam usaha mencapai tujuannya OCLP menggunakan beberapa strategi, antara lain *deliberation* (musyawarah), referendum sipil dan pembangkangan sipil. Namun demikian, sampai dengan akhir aksinya OCLP belum berhasil mencapai tujuannya. OCLP belum berhasil menekan Pemerintah Tiongkok dan Pemerintah Hong Kong untuk merubah sistem pemilihan. Meskipun begitu, OCLP tidak sepenuhnya gagal. OCLP berhasil mendorong kebangkitan masyarakat sipil, tercermin dari jumlah suara yang dikumpulkan dalam referendum sipil dan massa yang ikut dalam aksi *occupy*. Artinya, keberhasilan OCLP hanya sebatas pada kebangkitan masyarakat sipil dan belum pada tataran perubahan sistem pemerintahan dan politik di Hong Kong.

## 7.2. Saran

Kemunculan gerakan *Occupy Central with Love and Peace* berhasil menarik perhatian global dengan segala keunikannya di dalamnya. OCLP juga memperlihatkan kepada Pemerintah Tiongkok bahwa masyarakat Hong Kong memiliki kekuatan yang besar dan tidak bisa dipandang sebelah mata jika bersatu. Gerakan OCLP masih memiliki beberapa kelemahan yang terletak pada strategi dan pemobilisasian massa. Dibutuhkan strategi yang lebih kuat dari sekedar pendudukan jalan, karena OCLP berhadapan dengan struktur kenegaraan. Mungkin lebih baik jika OCLP memfokuskan pada lokasi pusat pemerintahan yang nantinya akan menghambat kerja pemerintah, dibanding hanya lokasi perekonomian. Selain itu juga dibutuhkan massa yang lebih solid dan bergerak dengan kepentingan bersama. Untuk gerakan di masa mendatang, diharapkan pengorganisir lebih siap dalam memobilisasi massanya.